



Analisis Pengaruh Berbagai Macam Model-Model Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPAS Di Yayasan Tarbiyah Islamiyah Al-Musthofawiyah

Analysis Of The Influence Of Various Creative Learning Models On Science Subjects At The Al-Musthofawiyah Islamic Tarbiyah Foundation

Suyit Ratno¹, Fenny Rizky Amelia², Alya Sania Putri³, Iasyah Fakhrany⁴, Dwi Wulan Joy Lumbantobing⁵, Husnah Siregar⁶, Nazwi Haliza Purba⁷, Nursari Wahyuni Sigalingging⁸, Suci Salsabila⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Pembelajaran Kreatif, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email : suyit85@unimed.ac.id¹, alyap9107@gmail.com², iasyahfakhrany04@gmail.com³, tobingj035@gmail.com⁴, husnahsiregar26@gmail.com⁵, nazwihalizapurba@gmail.com⁶, Sigalinggingnursariwahyuni@gmail.com⁷, sucisalsabila200704@gmail.com⁸

Article history :

Received : 24-11-2024

Revised : 25-11-2024

Accepted : 27-11-2024

Published: 29-11-2024

Abstract

Education holds a strategic role as a fundamental pillar in advancing a nation, aiming to develop learners' capacities through the mastery of various skills relevant to the dynamics of contemporary life. This article examines the implementation of innovative teaching models in the subject of Social and Natural Sciences (IPAS) under the auspices of the Al-Musthofawiyah Islamic Education Foundation. The research focuses on integrating critical and creative thinking skills as essential elements of 21st-century learning paradigms, emphasizing a student-centered approach. Various instructional strategies, including Problem-Based Learning, Inquiry-Based Learning, and Cooperative Learning, are applied to deepen students' comprehension and enhance the relevance of learning materials to real-world contexts. The findings indicate that these methods not only foster increased motivation and student engagement but also support the development of analytical thinking skills necessary for solving practical problems. Despite challenges such as technological integration and time management, teachers' dedication to optimizing available resources significantly contributes to the success of the learning process.

Keyword : Education, Learning Models, Critical Thinking Skills, IPAS, Creative Learning.

Abstrak

Pendidikan memegang peran strategis sebagai fondasi utama dalam mendorong kemajuan sebuah bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kapasitas peserta didik melalui penguasaan berbagai keterampilan yang relevan dengan dinamika kehidupan kontemporer. Tulisan ini mengkaji implementasi model pembelajaran inovatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) di bawah naungan Yayasan Tarbiyah Islamiyah Al-Musthofawiyah. Fokus penelitian terletak pada pengintegrasian keterampilan berpikir kritis dan kreatif sebagai elemen esensial dari paradigma pembelajaran abad ke-21 yang berorientasi pada pendekatan berbasis siswa. Beragam strategi pengajaran, termasuk Problem-Based Learning, Inquiry-Based Learning, serta Cooperative Learning, diterapkan dengan tujuan memperdalam pemahaman siswa sekaligus meningkatkan relevansi materi pembelajaran terhadap situasi nyata. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapan metode-metode ini tidak hanya mendorong peningkatan motivasi dan partisipasi siswa, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir analitis yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan praktis. Walaupun terdapat kendala dalam aspek teknis seperti integrasi teknologi dan



pengelolaan waktu, dedikasi guru dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Kata kunci : Pendidikan, Model Pembelajaran, Keterampilan Berpikir Kritis, IPAS, Pembelajaran Kreatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kunci yang berperan signifikan dalam menentukan perkembangan suatu negara, sehingga menjadi hal yang sangat penting bagi setiap bangsa. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi sebagai fondasi utama dalam keberlangsungan sebuah negara (Rosmana, P. S., dkk., 2023). Pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik sejalan dengan fase perkembangan mereka. Melalui pendidikan, siswa dibekali dengan berbagai keterampilan yang esensial untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan modern yang dinamis dan penuh dengan perubahan. Pendidikan tidak sekadar bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk memberikan ruang bagi siswa dalam memahami cara belajar yang efektif. Proses ini mencakup penguatan karakter, pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, pemecahan masalah, serta keterampilan berkomunikasi.

Guru, sebagai komponen utama dalam sistem pendidikan, dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang tercermin dari kemampuannya dalam mengelola pembelajaran di kelas. Salah satu kompetensi tersebut adalah penerapan model pembelajaran yang beragam dan menarik agar siswa lebih terlibat aktif. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2003:101) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas fisik, sosial, dan mental. Namun demikian, dunia pendidikan masih menghadapi tantangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah rendahnya upaya guru dalam mengintegrasikan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Selama ini, pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas cenderung berfokus pada penghafalan informasi tanpa mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari (Susanto, 2013:165).

Fenomena serupa juga terlihat dalam implementasi pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran masih didominasi oleh peran guru, sementara keterlibatan aktif siswa kurang diberdayakan. Siswa belum diarahkan untuk secara mendalam memahami materi ajar maupun menghubungkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode pengajaran yang diterapkan masih menekankan pada aktivitas guru, seperti memberikan penjelasan atau instruksi, sedangkan siswa cenderung terbatas pada kegiatan mendengar, mencatat, atau menjawab pertanyaan tanpa adanya interaksi aktif atau kolaborasi antar siswa.

Pola pembelajaran yang demikian berpotensi menciptakan suasana yang monoton dan tidak menarik, sehingga siswa menjadi kurang termotivasi, bersikap pasif, dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran akibat minimnya variasi strategi yang mampu menarik perhatian mereka. Di tingkat pendidikan dasar, beragam pendekatan pembelajaran modern untuk Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) telah diimplementasikan guna memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu pendekatan yang menonjol adalah pembelajaran kooperatif, yang



mencakup berbagai variasi seperti *bamboo dancing*, STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), jigsaw, TPS (*Think Pair Share*), dan GI (*Group Investigation*). Selain itu, pendekatan lain seperti etno-STEM, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis pertanyaan, hingga pembelajaran berbasis penemuan juga dirancang untuk mendukung pengembangan kemampuan ini (Arif & Muthoharoh, 2021; Sartika et al., 2022; Widodo et al., 2024).

Pembelajaran kooperatif, sebagai metode pembelajaran, memungkinkan siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4–5 individu untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama (Kusumawardani et al., 2018). Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong siswa belajar secara interaktif satu sama lain, mengembangkan keterampilan sosial, memperkuat rasa percaya diri, serta meningkatkan hasil akademik mereka (Putra et al., 2018). Dalam pelaksanaannya, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan membantu satu sama lain demi tercapainya target pembelajaran kelompok. Dengan menggunakan model ini, siswa sekolah dasar dapat lebih memahami konsep-konsep dalam ilmu pengetahuan alam sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam mata pelajaran IPA (Rachamatika et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan Sugiyono (2017), penelitian dilakukan melalui pendekatan sistematis yang bertujuan untuk memperoleh data secara ilmiah, baik dalam rangka menemukan wawasan baru, membuktikan validitas informasi yang telah ada, maupun memperluas pemahaman terhadap pengetahuan tertentu. Secara garis besar, pendekatan penelitian melibatkan penerapan langkah-langkah ilmiah yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang berfokus pada penggalian pandangan mendalam mengenai suatu fenomena dari sudut pandang subjek yang diteliti. Metode ini erat kaitannya dengan pengungkapan gagasan, persepsi, opini, atau keyakinan individu, yang sifatnya subjektif dan tidak dapat direpresentasikan dalam bentuk data numerik. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif melalui metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data utama.

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pendekatan pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil akademik siswa sekolah dasar karena berbagai alasan. Pertama, pemilihan metode yang sesuai memungkinkan guru untuk mengakomodasi variasi dalam gaya belajar siswa. Setiap individu memiliki preferensi unik dalam menyerap informasi, sehingga penerapan berbagai model pembelajaran memungkinkan terpenuhinya kebutuhan belajar yang beragam, mendorong keterlibatan siswa secara maksimal. Kedua, pendekatan pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan. Ketika proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang positif, siswa cenderung lebih aktif berpartisipasi dan berinteraksi, yang pada akhirnya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Ketiga, model pembelajaran yang inovatif, seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem-Based Learning* (PBL), memungkinkan guru untuk menghubungkan konsep



pelajaran dengan konteks dunia nyata. Hal ini memberikan siswa perspektif tentang relevansi materi yang dipelajari, mempermudah mereka dalam memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun nama narasumber dari hasil wawancara kami pada tanggal 15 November 2024 di Yayasan Tarbiyah Islamiyah Al-Mushtofawiyah adalah ibu Yulita Citra S.Pd, Menurut narasumber, model-model pembelajaran yang telah diterapkan oleh Ibu Yulita Citra S.Pd yaitu model pembelajaran seperti :

1. *Problem-Based Learning* yang dapat melatih siswa menyelesaikan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari, model pembelajaran ini dapat mendorong siswa agar dapat menghasilkan proyek konkret,
2. *Inquiry-Based Learning* yang membuat siswa aktif mengeksplorasi dan menemukan solusi sendiri.
3. Ibu Yulita Citra, S.Pd., mengadopsi metode pembelajaran Cooperative Learning dengan cara mengorganisasi siswanya ke dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam struktur ini, para siswa berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditentukan. Strategi ini tidak hanya meningkatkan interaksi dan dinamika kelas, tetapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap materi secara komprehensif serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Untuk mendukung penerapan model pembelajaran inovatif, ibu Yulita Citra S.Pd juga aktif mengikuti seminar tentang pendidikan yang akan menambah wawasannya menjadi lebih luas lagi. Selain itu, ibu Yulita Citra S.Pd menggunakan strategi motivasi seperti mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, memberikan apresiasi berupa pujian atau hadiah kecil, dan menggunakan kuis atau permainan edukasi untuk menjaga semangat siswa. Strategi ini tidak hanya membuat siswa lebih tertarik belajar, tetapi juga membangun hubungan positif antara guru dan siswa. Namun, penerapan pembelajaran kreatif ini tidak lepas dari faktor pendukung seperti adanya fasilitas teknologi dari sekolah, serta hambatan seperti keterbatasan akses teknologi bagi siswa tertentu dan waktu yang kadang terbatas. Meskipun begitu, ibu Yulita Citra S.Pd berusaha memaksimalkan potensi yang ada untuk tetap memberikan pembelajaran yang menarik.

Dalam mengevaluasi pembelajaran, ibu Yulita Citra S.Pd memanfaatkan berbagai metode seperti penilaian berbasis proyek, diskusi kelas, hingga kuis interaktif yang tidak hanya mengukur pemahaman siswa, tetapi juga melibatkan mereka secara aktif. Sebagian besar guru menghadapi kendala dalam mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan mengimplementasikan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan kooperatif. Dalam PBL, tantangan muncul ketika siswa kurang aktif bekerja sama, dengan hanya sebagian siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa cenderung pasif jika tidak diawasi langsung oleh guru. Guru juga kesulitan membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau mengarahkan mereka dalam menyelesaikan tugas berbasis masalah.

Dalam model pembelajaran kooperatif, masalah lain muncul saat pembagian kelompok heterogen, di mana guru kesulitan memastikan bahwa semua siswa aktif dalam diskusi, terutama siswa yang kurang pintar, yang seringkali lebih diam dan bergantung pada jawaban dari kelompok



lain. Untuk model pembelajaran Project Based Learning, kendala terletak pada memastikan persiapan proyek dan menghubungkan tujuan proyek dengan materi pelajaran. Selain itu, kesulitan juga ditemukan dalam penilaian yang hanya mengandalkan hasil kerja kelompok, sementara prestasi individu sering terabaikan. Guru perlu menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan membangun kepercayaan diri, sambil memberikan bimbingan dan pengawasan yang tepat agar siswa bisa aktif terlibat. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru disarankan untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur, mengelola waktu dengan baik, serta memberikan penghargaan bagi usaha siswa agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran inovatif, seperti Problem-Based Learning, Inquiry-Based Learning, dan Cooperative Learning, sangat krusial dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam ilmu pengetahuan alam (IPA) serta dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Di samping itu, keberhasilan penerapan model-model pembelajaran ini juga dipengaruhi oleh adanya dukungan fasilitas teknologi yang memadai, keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, serta strategi motivasi yang diterapkan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Artikel ini juga menyoroti bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, guru perlu menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi dan kepercayaan diri siswa, serta mengelola waktu dan memberikan penghargaan untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran yang tepat dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., & Muthoharoh, A. (2021). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Powtoon Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Ipa Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 79–91. <https://doi.org/10.24269/Dpp.V9i2.3607>
- Anik Twiningsing, D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Taman Cendikia : Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 59-69.
- Firdaus, R. M., Andayani, E., Yudiono, U., & Walipah, W. (2022). Implementasi Triple Helix Of Economic Education Terintegrasi Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 71-77.
- Husamah, H., Fatmawati, D., & Setyawan, D. (2018). Oidde Learning Model: Improving Higher Order Thinking Skills Of Biology Teacher Candidates. *International Journal Of Instruction*, 11(2), 249-264.
- Ika Sholihatul Maulida, D. (2020). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Sd. *School Education Journal*, 81-90.



- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15487>
- Mulyasa, E. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik Dan Implementasi. Bandung :
Pt Remaja Rosda Karya.
- Mohammad Hilfi Azra Dzikrulloh, D. (2024). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 257-273.
- Mislinawati., Mislinawati, And Nurmasyitah Nurmasyitah. 2018. “Kendala Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Sd Negeri 62 Banda Aceh.” *Jurnal Pesona Dasar* 6(2): 22–32. [Doi:10.24815/Pear.V6i2.12194](https://doi.org/10.24815/Pear.V6i2.12194).
- Nurina Asri Fitriani, D. (2023). Analisis Literatur Review Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 30820-30827.
- Putra, I. B. P. A., Pujani, N. M., & Juniartina, P. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (Jppsi)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jpsi.v1i2.17215>
- Rachamatika, T., Sumantri, S., Purwanto, A., Wicaksono, J. W., Arif, A., & Lasha, V. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ipa Siswa Kelas V Sdn Di Jakarta Timur | Buana Pendidikan: *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/3162
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Ayuni, F., Hafizha, F. Z., Fireli, P., & Devi, R. (2023). Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sd. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3161-3172.
- Sugiyono. 2017. Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D).
Bandung: Alfabeta.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Mbkm (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.
- Sartika, S. B., Efendi, N., & Wulandari, F. E. (2022). Efektivitas Pembelajaran Ipa Berbasis Etno-Stem Dalam Melatihkan Keterampilan Berpikir Analisis. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.24269/dpp.v10i1.4758>
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: *Kencana Prenada*



Media Group.

- Syawaludin, A., Gunarhadi, G., & Rintayati, P. (2019). Enhancing Elementary School Studentsâ€™ Abstract Reasoning In Science Learning Through Augmented Reality-Based Interactive Multimedia. *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia*, 8(2), 288-297.
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10128>
- Ulger, K. (2018). The Effect Of Problem-Based Learning On The Creative Thinking And Critical Thinking Disposition Of Students In Visual Arts Education. *Interdisciplinary Journal Of Problem-Based Learning*, 12(1).
- Widodo, R. B., Sumianto, S., Alim, M. L., Ananda, R., & Surya, Y. F. (2024). Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran Ipa Di Upt Sdn 010 Siabu. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 37-53. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.8524>
- Widana, I. W., Parwata, I., & Sukendra, I. K. (2018). Higher Order Thinking Skills Assessment Towards Critical Thinking On Mathematics Lesson. *International Journal Of Social Sciences And Humanities*, 2(1), 24-32.